

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan suatu bisnis tidaklah terlepas dari lingkungan perusahaan itu sendiri. Lingkungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh salah satunya yakni lingkungan politik. Politik merupakan berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang berhubungan dengan suatu proses penentuan tujuan dari sistem itu, dan bagaimana melaksanakan tujuannya (Budiardjo *et al.*, 2014). Politik selalu menyangkut tujuan dari seluruh masyarakat menyangkut kegiatan berbagai kelompok bukan merupakan tujuan pribadi (individu), maka dapat disimpulkan bahwa bisnis dan politik saling berkaitan satu sama lain untuk saling menunjang dalam dunia bisnis maupun politik suatu negara. Dengan adanya timbal balik hubungan politik dengan perusahaan maka munculah istilah perusahaan yang terkoneksi politik.

Koneksi politik adalah sumber daya yang mahal dan sulit bagi perusahaan untuk memiliki koneksi politik dan dapat menjadikan sumber keunggulan kompetitif (Wu, Wu, & Rui, 2010). Koneksi politik memberikan manfaat yaitu membantu perusahaan memprediksi tindakan yang akan dilakukan pemerintah dan juga dapat bertindak untuk meminta pemerintah demi kepentingan perusahaan atau untuk mencegah tindakan pemerintah yang bertentangan dengan perusahaan. Perusahaan menginginkan adanya ikatan koneksi politik yaitu untuk mendapatkan kemudahan pada setiap aktivitas perusahaan, yang pada akhirnya diharapkan

dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Koneksi politik sangat berharga bagi perusahaan dimana koneksi mereka memberikan “hak istimewa” seperti mencegah persaingan, dapat menciptakan hambatan industri masuk, dan diselamatkan dalam meningkatkan akses ke sumber daya (Sutopo *et al.*, 2017). Menurut (Faccio *et al.*, 2006) perusahaan dikatakan terkoneksi politik merupakan anggota parlemen, seorang menteri, seorang kepala negara, atau seseorang yang memiliki hubungan erat dengan politisi baik langsung maupun tidak langsung dan salah satu pemegang saham minimal 10%.

Terkait dengan perusahaan yang terkoneksi politik, banyak perusahaan-perusahaan yang menginginkan adanya ikatan koneksi politik baik perusahaan swasta maupun perusahaan BUMN salah satunya yakni perbankan. Terhubung secara politis juga dapat mempermudah bank untuk memiliki akses dana yang lebih besar terutama dari anggaran pemerintah dan proyek-proyek perusahaan milik negara dengan suku bunga yang lebih rendah dan memiliki akses pinjaman dari bank serta kemudahan untuk mendapatkan kontrak atau memenangkan proyek tender dari pemerintah (Sutopo *et al.*, 2017). Manfaat lain koneksi politik dapat membebaskan bunga pinjaman yang lebih tinggi karena seharusnya memiliki kekuatan pasar yang lebih tinggi yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Topik penelitian mengenai koneksi politik dapat mempengaruhi kinerja yang di bahas pada penelitian Wulandari (2013), Bencheick & Taktak (2017), Sutopo, Trinugroho, & Damayanti (2017), Prabowo (2013) dan Carretta, Farina, Gon, & Parisi (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik

memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak terkoneksi politik (Wulandari, 2013). Sedangkan menurut Caretta *et al.*, (2012) menyatakan bahwa Politisi yang memegang peran eksekutif di Dewan Direksi memberikan dampak negatif pada aktifitas perbankan.

Namun beberapa temuan menyatakan bahwa koneksi politik memberikan hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan menurut Bencheikh & Taktak (2017) menyatakan bahwa koneksi politik menawarkan keuntungan maka sangat memungkinkan perusahaan untuk bekerja lebih baik daripada pesaing mereka yang tidak terkoneksi politik. Sutopo *et al.*, (2017) menyatakan bahwa koneksi politik dapat meningkatkan kinerja bank yaitu dapat memiliki akses dana yang lebih besar. Sedangkan menurut Prabowo (2013) menyatakan bahwa bank-bank yang terhubung secara politik memiliki kinerja yang lebih tinggi daripada bank-bank yang tidak terkoneksi politik.

Bank-bank yang terhubung secara politis memiliki biaya pendanaan yang lebih rendah dibanding bank-bank yang tidak terhubung secara politis, yang berarti bahwa semakin tinggi kinerja bank yang terhubung secara politis di dorong oleh biaya pendanaan yang lebih rendah yang pada akhirnya dapat menyebabkan margin bunga yang lebih tinggi (Sutopo *et al.*, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sutopo, Trinugroho, & Damayanti (2017). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada objek yaitu bank selama periode 2014-2017.

Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada 89 bank di Indonesia dan bank asing selama periode 2001-2008.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank?
2. Apakah koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap biaya pendanaan bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh koneksi politik terhadap biaya pendanaan bank

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai koneksi politik terhadap kinerja bank dan biaya pendanaan.
- b. Dapat menjadi sarana belajar dalam bidang penelitian, dan dapat meningkatkan pemahaman teori-teori yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi koneksi politik.

2. Bagi Perusahaan

- a. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank dan biaya pendanaan.
- b. Memberikan masukan mengenai kebijakan yang akan diambil perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah variabel dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi koneksi politik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai latar belakang berdasarkan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang ingin dicapai dan bagaimana sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang sedang diteliti, dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

